

**Analisis Pengaruh Rasio Konsentrasi terhadap Nilai Tambah pada Industri
Kosmetik di Indonesia Tahun 2010-2015
(ISIC 20232)**



Skripsi Oleh:

R.A. MARSYA FADHILAH

01021381419202

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS PENGARUH RASIO KONSENTRASI TERHADAP NILAI
TAMBAH PADA INDUSTRI KOSMETIK DI INDONESIA
TAHUN 2010-2015 (ISIC 20232)**

Di susun oleh:

Nama : R.A Marsya Fadhilah
NIM : 01021381419202
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif

**TANGGAL PERSETUJUAN
PEMBIMBING**

DOSEN



Tanggal : 22 Juli 2019

**Ketua: Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 19640216989032001**



Tanggal : 22 Juli 2019

**Anggota: Mukhlis, SE., M. Si
NIP.197304062010121001**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO KONSENTRASI TERHADAP NILAI TAMBAH PADA INDUSTRI KOSMETIK DI INDONESIA TAHUN 2010-2015 (ISIC 20232)

Di susun oleh:

Nama : R.A Marsya Fadhilah
NIM : 01021381419202
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif pada tanggal 29 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 29 Juli 2019
Anggota

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani,
M.Sc
NIP. 19640216989032001

Anggota



Dr. Mukhlis, SE., M. Si
NIP. 197304062010121001

Dr. Suhel, S.E., M.Si
NIP.
196610141992031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Mukhlis, S.E., M. Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : R.A Marsya Fadhilah
NIM : 01021381419202
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Konsentrasi terhadap Nilai Tambah pada Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2010-2015 (ISIC 20232)”.

Pembimbing :
Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani M.Sc
Anggota : Mukhlis, SE., M.Si
Tanggal diuji : 29 Juli 2019

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 1 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan

R.A Marsya Fadhilah
NIM: 01021381419202

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Rasio Konsentrasi terhadap Nilai Tambah pada Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2010-2015 (ISIC 20232)”** dengan baik. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai tentang aglomerasi, investasi dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan serta bimbingan, saran dan kerja sama dari banyak pihak selama pengerjaan skripsi ini. Sebelumnya, tidak lupa ucapan maaf yang sedalam-dalamnya jika terdapat kesalahan selama proses penelitian, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Palembang, 1 Agustus 2019

R.A Marsya Fadhilah

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH RASIO KONSENTRASI TERHADAP NILAI
TAMBAH PADA INDUSTRI KOSMETIK DI INDONESIA TAHUN 2010-
2015 (ISIC 20232)**

Oleh:

R.A. Marsya Fadhilah; Bernadette Robiani; Mukhlis

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh antara Rasio Konsentrasi industri terhadap nilai tambah pada Industri Kosmetik di Indonesia pada tahun 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang mencakup analisis regresi panel data dengan metode Common Effect. Hasil dari penelitian ini adalah (1) struktur pasar yang ditentukan melalui pendekatan CR4 memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,51 persen, berdasarkan hasil tersebut menurut teori Joe S. Bain secara khusus industri kosmetik di Indonesia diklasifikasikan sebagai Oligopoli Penuh Tipe II (2) berdasarkan dari hasil regresi data panel menyatakan bahwa nilai tambah berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio konsentrasi industri kosmetik di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Rasio Konsentrasi

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 19640216989032001

Anggota



Dr. Mukhlis, SE., M. Si
NIP. 197304062010121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT
**ANALYSIS OF CONCENTRATION RATIO EFFECT ON VALUE ADDED
OF COSMETICS INDUSTRY IN INDONESIA 2010-2015 (ISIC 20232)**

By:

R.A. Marsya Fadhilah; Bernadette Robiani; Mukhlis

This aims of this research are how to analyze the effect of concentration ratio increase on value added of cosmetics industry in Indonesia during 2010-2015 periode. Data were analyzed using descriptive analysis, quantitative analysis and panel data regression analysis with the Common Effect model regression. The results of this research are (1) the market structure through the concentration ratio (CR4) approach obtains an average value of 68.51 percent, based on the results we are according to Joe S. Bain's theory, so cosmetics industry in specifically were classified as Oligopoly Full Type II (2) and based on the results of panel data regression analysis are states that the value added is positive and significant to the concentration ratio of cosmetics industry in Indonesia during 2010-2015 periode.

Keywords: *Value added, Concentration Ratio*

First Advisor



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 19640216989032001

Member



Dr. Mukhlis, SE., M. Si
NIP. 197304062010121001

*Acknowledged by,
Head of Economic Development Departement*



Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	NAMA	: R.A Marsya Fadhillah
	NIM	: 01021381419202
	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Palembang, 07 September 1997
	ALAMAT	:JL.Residen Abdul Rozak Komplek PHDM III No. 38 Kecamatan kalidoni, Kelurahan kalidoni, Palembang
	HANDPHONE	: 081274192126
AGAMA	: Islam	
JENIS KELAMIN	: Perempuan	
STATUS	: Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia	
TINGGI	: 161cm	
BERAT BADAN	: 55,9 kg	
KEGEMARAN	: Membaca Artikel	
EMAIL	: ramarsyaf@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2003-2009	MI Adabiyah II Palembang	
2009-2011	SMP Negeri 8 Palembang	
2011-2014	SMA Negeri 5 Palembang	
2014-2019	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRASI KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Organisasi.....	12
2.1.2 Struktur Pasar.....	16
2.1.3 Konsentrasi Industri.....	18
2.1.4 Kinerja Industri.....	25
2.1.5 Teori Nilai Tambah.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pikir.....	35
2.4 Hipotesis.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Indonesia Tahun 2012-2016 (Miliar Rupiah).....	3
Tabel 1.2 Peran Ekspor dan Impor Industri Kosmetik Tahun 2010-2015 dalam US\$.....	4
Tabel 1.3 Perkembangan Pasar Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2010-2015.....	6
Tabel 1.4 Bahan baku Ekspor dan Impor Industri Kosmetik Tahun 2010-2015.....	9
Tabel 2.1 Ciri-ciri Oligopoli Penuh.....	20
Tabel 2.2 Ciri-ciri Oligopoli Moderat.....	21
Tabel 2.3 <i>Herfindahl Index</i>	23
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah tenaga Kerja pada Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	47
Tabel 4.2 Perkembangan Produksi pada Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	49
Tabel 4.3 Hasil Perkembangan Biaya Madya pada Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	51
Tabel 4.4 Perkembangan Nilai Tambah pada Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	52
Tabel 4.5 Perkembangan Konsetrasi Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	54
Tabel 4.6 Hasil Chow Test.....	56
Tabel 4.7 Hasil Test Uji Hausman.....	56
Tabel 4.8 Hasil Breusch-Pagan Test.....	57
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Menggunakan Common Effect Model.....	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Input-Output Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	8
Gambar 2.1 Model Analisis Organisasi Industri.....	15
Gambar 2.2 Tipe dari Struktur pasar.....	20
Gambar 2.3 Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku Kinerja.....	25
Gambar 2.4 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	48
Gambar 4.2 Perkembangan Produksi Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	50
Gambar 4.3 Perkembangan Biaya Madya Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	52
Gambar 4.4 Perkembangan Nilai Tambah Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015.....	53
Gambar 4.5 Perkembangan Konstrasi Industri Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Panel Penelitian.....	65
Lampiran 2 Hasil Estimasi Metode <i>Common Effect</i>	66
Lampiran 3 Hasil Estimasi Metode <i>Fixed Effect Model</i>	66
Lampiran 4 Hasil Uji Chow Test.....	67
Lampiran 5 Hasil Estimasi Metode <i>Random Effect Model</i>	67
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman Test.....	68
Lampiran 7 Hasil Uji LM.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industrialisasi menjadi salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya negara berkembang dan dijadikan sebagai kebijakan pembangunan terutama pembangunan ekonomi. Industrialisasi juga merupakan syarat untuk mencapai beberapa hal diantaranya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar, menyediakan kebutuhan dasar bagi penduduk, merubah struktur ekonomi menjadi seimbang dan sebagai wahana untuk terjadinya perubahan sosial, psikologis dan kelembagaan yang lebih baik (Tambunan, 2001).

Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penerimaan devisa. Produk industri selalu memiliki term of trade yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. (Dumairy, 2000).

Peningkatan efisiensi perusahaan pada umumnya pengukuran konsentrasi lebih banyak dilakukan untuk derajat struktur oligopoli dikarenakan struktur oligopoli merupakan bentuk campuran antara struktur persaingan sempurna

dengan monopoli. Dalam hal tertentu, yakni oligopoli yang menghasilkan barang yang berdiferensiasi, struktur oligopoli dapat menjadi monopoli (Hasibuan, 1993).

Industri lebih terkonsentrasi atau terkonsentrasi tinggi, maka pasar atau industri tersebut dapat menciptakan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pada saat industri yang bersangkutan berkonsentrasi relative lebih rendah yang tergabung dalam faktor struktur pasar, perilaku dan kinerja (Jaya 2001).

Peranan sektor industri dalam Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya semakin besar dan memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Tabel 1.1). Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012-2016 dari setiap sektor. Pada tahun 2016, sektor industri primer memberikan kontribusi sebesar 21,04 persen terhadap PDB, sektor industri sekunder memberikan kontribusi sebesar 32,34 persen, dan sektor industri tersier juga memberikan kontribusi sebesar 43,05 persen terhadap PDB. Data PDB menurut lapangan usaha, sektor industri tersier menyumbangkan kontribusi terbesar terhadap PDB. Namun jika dilihat dari kontribusi PDB dan jumlah sektor industri maka sektor primer menyumbang kontribusi dan kualifikasi yang cukup besar. Salah satu industri yang ada di sektor primer yaitu industri pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyumbang 12,8 persen. Indonesia sebagai Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sudah seharusnya industri pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi besar terhadap PDB dan menopang dalam penyokong perekonomian Negara Indonesia.

Tabel 1.1:
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Indonesia Tahun 2012-2016 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015*	2016**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1039440,7	1083141,8	1129052,7	1171578,7	1209687,2
B	Pertambangan dan Pengalihan	771561,6	791054,4	794489,5	767327,2	775485,6
Sektor Primer		1811002,3	1874196,2	1923542,2	1938905,9	1985172,8
C	Industri Pengolahan	1697787,2	1771961,9	1854256,7	1934533,2	2017555,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	84393	88805,1	94047,2	94894,8	100009,9
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6329,8	6539,9	6882,5	7369	7634,6
F	Konstruksi	728226,4	772719,6	826615,6	879163,9	925062,5
Sektor Sekunder		2516736,4	2640026,5	2781802	2915960,9	3050262,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1067911,5	1119272,1	1177297,5	1207751,1	1255224,9
H	Transportasi dan Pergudangan	284662,6	304506,2	326933	348773,8	375764,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	228232,6	243748,3	257815,5	268922,4	282200,4
J	Informasi dan Komunikasi	316278,7	349150,1	384475,6	421741,4	459169,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	280896,1	305515,1	319825,5	347308,6	378234,7
L	Real Estat	229254,2	244237,5	256440,2	266979,6	278472,9
M,N	Jasa Perusahaan	116293,3	125490,7	137795,3	148395,5	159321,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	282235,3	289448,9	296329,7	310054,2	319953
P	Jasa Pendidikan dan Kesehatan	232704,3	250016,2	263685	283020,1	293877,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78380,1	84621,4	91357,1	97463	102338,3
R,S,T,U	Jasa Lainnya	115675,4	123083,1	134070,1	144902,4	156198,5
Sektor Tersier		3232524,1	3439089,6	3646024,5	3845312,1	4060756
Produk Domestik Bruto		7 727 083,4	8 156 497,8	8 564 866,6	8 982 511,3	9 433 034,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 2017

Ket: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Salah satu industri yang sedang berkembang pesat dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia adalah Industri Kosmetik. Kementerian Perindustrian terus memacu pengembangan industri kosmetik di dalam negeri agar lebih berdaya saing global karena prospek bisnisnya masih cukup kemilau di masa mendatang. Di karenakan permintaan di pasar domestik dan ekspor semakin meningkat, seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. (Dwiwahjonotenus, 2017)

Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar sehingga bisnis ini akan prospektif dan menjanjikan bagi produsen yang ingin mengembangkannya di dalam negeri. Potensi pasar domestik ini, antara lain meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi millennial. Berikut merupakan tabel ekspor dan impor industri kosmetik:

Tabel 1.2:
Peran Ekspor dan Impor Industri Kosmetik 2010-2015 dalam US \$

Tahun	Ekspor	Impor
2010	268.813.730	287.164.921
2011	348.217.564	390.544.597
2012	360.711.870	437.948.263
2013	391.108.214	537.706.541
2014	397.174.691	477.860.251
2015	341.809.342	446.572.518

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 2016

Tabel 1.2 peran ekspor dan impor industri kosmetik menunjukkan bahwa nilai ekspor yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 sebanyak 18,8% menunjukkan angka kenaikan yang tinggi dari 12,8% pada tahun 2010. Namun dengan seiring jalannya waktu pengaruh trend dunia pun mulai masuk ke Indonesia, di ikuti pula inovasi kosmetik dunia yang selalu baru. Negara yang berpengaruh besar pada

industri kosmetik adalah Korea, Jepang dan Amerika Serikat. Oleh sebab itu impor terbesar pada tahun 2013 karena permintaan akan kosmetik luar sangat tinggi. Jika dilihat nilai Ekspor masih jauh dibawah nilai Impor, selisih perbandingan dari tahun tersebut mengalami turun naik dengan nilai yang cukup besar, salah satu penyebabnya adalah minat masyarakat yang masih rendah terhadap kosmetik lokal. Minat rendah tersebut pun dikarenakan kepercayaan masyarakat yang masih menilai kosmetik lokal mempunyai kualitas yang masih rendah dan belum mempunyai variasi yang banyak. Tak hanya itu, saat ini Indonesia juga giat melakukan perjanjian kerjasama dengan beberapa negara. Hal tersebut membuat Indonesia tak bisa membendung produk impor. Sebab, jika menghadang produk impor, berarti Indonesia menyalahi aturan perdagangan dunia yang telah disepakati.

Di samping itu, industri kosmetik di dalam negeri bertambah sebanyak 153 perusahaan pada tahun 2017, sehingga saat ini jumlahnya mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 95% industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya industri skala besar. Dari industri yang skala menengah dan besar, beberapa sudah mampu mengekspor produknya ke luar negeri seperti ke Asean, Afrika, Timur Tengah dan lain-lain.

Pengamatan yang dilakukan oleh majalah *BIZTEKA* data perkembangan pasar industri kosmetik di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2015 mengalami peningkatan rata-rata mencapai 9,67% per tahunnya. Berikut ini adalah tabel dari data tersebut:

Tabel 1.3:
Perkembangan Pasar Industri Kosmetik di Indonesia 2010-2015

Tahun	Market (Rp triliun)	Pertumbuhan (%)
2010	31,56	8,9
2011	37,38	18,4
2012	42,61	14,0
2013	49,61	16,4
2014	59,03	19,0
2015	64,34	9,0
Kenaikan rata rata (%) tahun 13,6%		

Sumber: Riset Dunia Industri (www.duniaindustri.com)

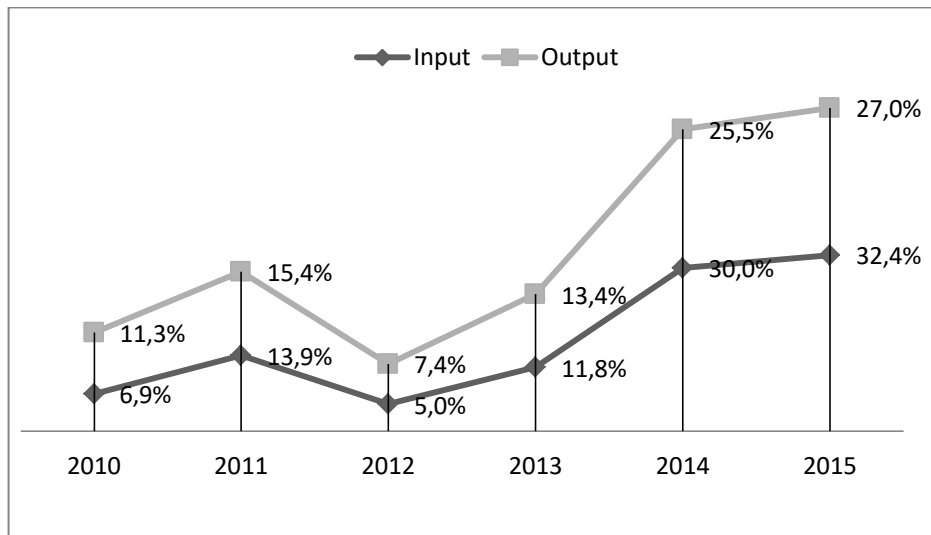
Tabel tersebut menunjukkan bahwa pasar untuk produk kosmetik di Indonesia cukup besar. Hal ini menjadikan para produsen lokal dan mancanegara saling berkompetisi untuk memasarkan produknya di Indonesia kenaikan pertumbuhan ini didorong permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor seiring tren masyarakat tentang *society's beauty standart* yang membuat masyarakat mulai memperhatikan produk perawatan tubuh terutama kosmetik yang sudah menjadi kebutuhan primer.

Sejalan dengan meningkatnya permintaan kebutuhan kosmetik di pasar nasional maupun internasional maka terjadi peningkatan produksi kosmetik. Semakin tinggi produksi, maka kegiatan produksi akan bertambah efisien, produksi yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan menambah kapasitas produksi, dan pertambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi bertambah efisien. Artinya perusahaan sudah berproduksi pada batas maksimum produksi. Setelah proses produksi, perusahaan akan menghasilkan output. Output perusahaan adalah hasil dari keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri. Pertumbuhan nilai output kosmetik tergantung dari pada faktor faktor yang digunakan dalam proses produksi. Dimana nilai output sangat dipengaruhi

oleh modal yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dan jumlah tenaga kerja yang diserap (Sukirno, 2010).

Dalam hal ini proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi. Modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam waktu satu kali produksi, misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, bahan baku penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya jumlah tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan maka hasil produksi yang diperoleh juga semakin meningkat pula.



Sumber : Kementerian Industri, 2010-2015

Gambar 1.1. Rata-rata Nilai Input-Output Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2010- 2015 (Miliar Rp)

Gambar 1.1 menunjukkan grafik rata rata dari nilai input dan nilai output industri kosmetik di Indonesia. Pada tahun 2010 rata rata nilai output lebih tinggi dibanding rata rata nilai input industri kosmetik. Pada tahun 2012 rata rata nilai output mengalami penurunan dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya sebesar 15,4% menjadi 7,4% pada tahun 2012. Rata rata nilai output industri kosmetik menunjukkan kenaikan pada tahun berikutnya akan tetapi kenaikan output tersebut masih dibawah rata rata nilai input, karena pada tahun 2014 rata rata nilai input mengalami kenaikan yang sangat drastis dari 11,8% pada tahun 2013 naik menjadi 30,0% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan output produksi tetapi disisi lain juga terjadi peningkatan input produksi yang melebihi output produksi itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan naik turunnya produksi pada industri kosmetik di Indonesia selain daya saing dengan produk impor, faktor lainnya adalah bahan baku yang masih menjadi kendala

Tabel 1.4:
Bahan baku Ekspor dan Impor Industri Kosmetik 2010-2015

Tahun	Bahan Baku Lokal (Rupiah)	Bahan Baku Impor (Rupiah)
2010	1.216.214.695	776.070.147
2011	2.519.863.905	1.666.719.775
2012	1.512.172.785	235.312.483
2013	4.072.346.473	296.180.535
2014	8.654.064.146	2.368.089.893
2015	7.763.614.772	2.961.549.894

Sumber: Kementerian Industri, 2010-2015

Tabel 1.4 menunjukkan nilai bahan baku lokal dan bahan baku impor dalam rupiah. Penggunaan bahan baku lokal mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2010 penggunaan bahan baku lokal sebesar 4,7% meningkat menjadi 30,2% pada tahun 2015. Peningkatan ini dikarenakan kementerian perindustrian mendesak industri farmasi nasional untuk menciptakan produk biofarmasi berbahan baku alam sebagai substitusi impor dan maraknya produk organik atau berbahan baku alami di pasaran. Sedangkan pada bahan baku impor mengalami yang sangat tinggi pada tahun 2014 sebesar 28,5% dan berlanjut pada tahun 2015 sebesar 35,7% angka yang sangat tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 3,6%. Faktor yang menyebabkan Indonesia masih mengimpor bahan baku berbasis kimia dari berbagai negara dikarenakan ketersediaan bahan baku berkualitas dan memenuhi standar.

Teknologi yang belum canggih pun mempengaruhi dalam pengolahan bahan baku agar memenuhi kualitas standar. Proses produksi yang tepat guna dengan manajemen yang baik merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas dari segi bahan

baku, mesin dan tenaga kerja maka perlu dipahami setiap bagian dan proses produksi yang terjadi, mulai dari bahan baku sampai menjadi kosmetik.

Keputusan produsen dianggap rasional apabila penambahan input secara proporsional diikuti dengan adanya penambahan output. Pendekatan fungsi produksi dapat digunakan untuk menilai atau mengukur bagaimana tambahan input sejumlah tertentu dapat mengakibatkan adanya pertambahan output tertentu. Pendekatan lainnya yang dipergunakan untuk melihat seberapa besar penambahan input dapat menghasilkan adanya penambahan output adalah dengan memperhatikan penambahan input tersebut secara parsial atau disebut juga pendekatan elastisitas produksi (Genial, 2006).

Nilai tambah yang diciptakan suatu industri adalah sama dengan keluaran (output) dikurangi dengan biaya masukan (input). Nilai tambah atau value added adalah perbedaan antara harga pembelian bahan mentah atau bagian-bagian yang selesai dikerjakan dan penjualan produk yang bersangkutan. Apabila dari perbedaan tersebut dikurangi depresiasi dan pajak perusahaan tidak langsung, maka value added semua output merupakan pendapatan nasional. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi rasio terhadap nilai tambah industri kosmetik di Indonesia tahun 2010-2015 dengan memilih 4 perusahaan terbesar yang ada di DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga perusahaan dapat merencanakan penggunaan variabel input untuk menghasilkan variabel output tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Konsentrasi industri terhadap nilai tambah pada industri kosmetik di Indonesia pada tahun 2010-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi industri terhadap nilai tambah pada industri kosmetik di Indonesia pada tahun 2010-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan Konsentrasi dan Nilai tambah pada Industri Kosmetik di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatnya, dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai Konsentrasi dan Nilai tambah pada Industri Kosmetik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Efendi. 2008. *Mengukur Struktur Pasar*. _____.
Dimuat pada: <http://stategika.wordpress.com/2008/08/04/mengukur-struktur-industri/>
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Dumairy. 2003. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Firmansyah, Hasbullah. 2015. *Pengaruh Konsentrasi Industri terhadap Efisiensi Industri Kecap di Indonesia (ISIC 15493)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.13(1) Hal 53-59
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard Dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*.
- Greer, Douglass F. 1992. *Industrial Organization and Public Policy*. Edisi Ketiga. Kanada: Maxwell-Macmillan Publishing Company
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta: PT pustaka LP3ES Indonesia.
- Jaya, Wihana Kirana. 2001. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: PT BPFE-Yogyakarta.
- Lely Pelitasari S. 2006. *Industri Gula Rafinasi di Indonesia; Analisis Struktur Pasar dan Kebijakan*. *Jurnal pangan* Vol 2(1), Hal 63-76
- Naldi, Maurizio dan Flamini, Marta. 2014. *The CR4 index and the interval estimation of the Herfindahl-Hirschman Index: an empirical comparison*. Roma: *Universit`a di Roma Tor Vergata*. <http://www.maurizionaldi.it> (Diakses, Juni 2019)
- Ningrum, Khavidurohman. 2013. *Strategi Dan Perilaku Industri Pengolahan Di Kota Semarang Tahun 2007-2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2 (3), hal 1-13
- Martin, S. 1994. *Industrial Economics: Economic Analysis and Public Policy, 2nd Edition*. New York : Macmillan Publishing Company

- Pindyck, Robert S. Rubinfeld, Daniel L. 2007. *Mikroekonomi Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Saftiana, Yulia. 2014. *Analisis hubungan rasio konsentrasi , intensitas iklan, dan profitabilitas industri kosmetik di indonesia*. Palembang: Universitas Sriwijaya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.12 (4), Hal 243-258
- Sari, Nevita. 2013. *Konsentrasi Industri Pengolahan di Propinsi Jawa Tengah. Under Graduates Thesis*, Fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Salemba, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. H. (2001), *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang: Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia-Indonesia
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, Annisa. 2012. *Analisis Struktur Pasar Industri Konstruksi Di Indonesia Tahun 2007-2011*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Winardi, SE. 1998. *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*. Bandung: PT. Mandar Maju.